

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah bisa dipahami sebagai pengejawantahan kepercayaan (teologis) yang ditampilkan dalam sistem aktivitas manusia yang beriman dalam ranah sosial. Dakwah dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi pandangan, pemikiran, sikap, dan tindakan individu dan masyarakat guna mewujudkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan metode tertentu. Dengan definisi ini, dakwah merupakan kombinasi yang dinamis antara proses normatif dan teknis, yang menyajikan pandangan menyeluruh tentang dakwah (Aziz, 2017). Proses normatif menunjukkan keberadaan nilai-nilai tertentu, yang menjadi landasan bagi proses teknis, sambil memberikan panduan bagi para penerus dakwah. Sementara itu, proses teknis menunjukkan adanya perubahan dari satu situasi ke situasi lain yang lebih baik.

Dakwah adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang muslim untuk mengajak manusia menuju jalan Allah SWT dan menjalankan sistem Islam dalam semua aspek kehidupan, sehingga Islam bisa terwujud dalam kehidupan individu dan masyarakat hingga terbentuknya tatanan umat terbaik. Dalam berdakwah, penting untuk memperhatikan tingkat pemahaman dan kondisi berpikir orang yang menjadi sasaran dakwah, yang tercermin dari peradaban, budaya, serta struktur sosial masyarakat yang dihadapi. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang mengamanatkan umatnya untuk mengajak seluruh manusia memeluk Islam. Dakwah tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi juga mencakup segala tindakan yang bertujuan untuk menumbuhkan ketertarikan pada Islam. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan melalui berbagai media, seperti ceramah, musik, lagu, atau bahkan film-film yang menyampaikan pesan dakwah (M. Munir, 2003). Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat

Al- imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungka. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Ali 'Imran/3:104)

Dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam Islam. Tanpa dakwah, ajaran Islam tidak akan tersebar dan dipahami oleh umat manusia. Selain itu, Islam selalu mendorong umatnya untuk melakukan kebaikan serta mengajak orang lain untuk menjadi individu yang berakhlak dan berpengetahuan. Oleh karena itu, sangat tepat jika Islam disebut sebagai agama dakwah. Dengan demikian, Islam dan dakwah adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Islam membutuhkan dakwah untuk menyampaikan ajarannya, sementara dakwah membutuhkan Islam sebagai landasannya.

Seiring waktu, dakwah perlu mengikuti perkembangan dan situasi yang ada. Salah satu ciri pesan dakwah adalah sifatnya yang universal, yaitu mencakup berbagai aspek kehidupan dan bisa diterima oleh semua kalangan. (Aziz, 2017). Perkembangan media saat ini menuntut generasi untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan media sebagai alat dakwah. Kehadiran teknologi seperti radio, komputer, televisi, dan internet berperan penting dalam dakwah, meskipun juga dapat menjadi tantangan (Sidik, 2014). Melalui teknologi tersebut, pesan dakwah dapat disebar lebih cepat dengan jangkauan yang lebih luas.

Ada banyak cara yang bisa digunakan sebagai media dakwah, salah satunya melalui media audio visual seperti lagu. Kesenian ini memiliki daya tarik dan nilai tersendiri, serta tidak membosankan bagi para pendengarnya. Musik merupakan alat komunikasi yang cukup efektif karena melibatkan berbagai aspek yang terkandung di dalamnya. Musik mampu memengaruhi pendengarnya, karena ia adalah ekspresi jiwa manusia tentang keindahan dan irama. Keindahan musik akan terasa lebih kuat jika lirik dan

aransemennya mampu menyentuh hati pendengarnya. Oleh karena itu, wajar jika manusia menganggap musik sebagai sesuatu yang indah.

Salah satu media yang bisa digunakan untuk berdakwah adalah seni musik, yang merupakan bagian penting dari kebudayaan. Berdakwah melalui seni, termasuk musik, menjadi kebutuhan mendesak saat ini karena dakwah lewat musik tidak hanya berfungsi sebagai amar ma'ruf nahi mungkar, tetapi juga untuk membangun intuisi umat. Penggunaan musik sebagai media dakwah bukanlah hal baru di Indonesia. Jauh sebelumnya, para wali di Jawa telah menyebarkan agama Islam dengan menggunakan instrumen musik gamelan, yang dianggap sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri, karena gamelan memiliki kedekatan dengan ajaran Islam. (Wulandari *et al.*, 2019).

Musik adalah salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang mudah diterima oleh masyarakat. Karena sifatnya yang menghibur, para penyanyi atau seniman dapat menyisipkan pesan-pesan dakwah ke dalamnya, sehingga secara tidak langsung masyarakat menerima pesan tersebut dengan senang hati dan tidak merasa bosan meski mendengarnya berulang kali atau bahkan memainkannya. Musik adalah bentuk seni yang sangat menarik bagi manusia, dan naluri manusia cenderung menyukai hal-hal yang estetik dan indah.

Perunggu merupakan grup musik rock alternatif asal Jakarta yang berdiri sejak 2019. Perunggu dikenal sebagai grup musik yang dikenal oleh pecinta musik yang banyak menyentuh dan memotret keadaan sosial masyarakat di sekitar mereka pada semua tingkatan. Perunggu sudah mengeluarkan beberapa *Single* dan satu album. Album pertamanya bernama *Memorandum* yang dirilis pada 11 Maret 2022, yang dimana di album ini salah satunya terdapat lagu "33x". *Single* non-album pertamanya yang berjudul "Menyala" dirilis pada 25 November 2019.

Band Perunggu merupakan salah satu band yang cukup tenar saat ini, mereka melesat begitu cepat ketika pendengar dan viewers dari album

Memorandum memuncak, mereka terkenal dengan sebutan “Band pulang kantor” karena sasaran mereka adalah para pekerja kantoran yang lelah dengan penatnya kesibukan kantor. Band ini tidak hanya mengangkat persoalan romansa cinta di musiknya, tetapi band ini juga menyisipkan beberapa lagu yang bernuansa religi, atau bisa disebut terdapat pesan dakwah di dalam lagu mereka. Salah satunya adalah lagu mereka yang berjudul “33x”.

Berdasarkan akun Youtube yang diunggah pada kanal akun tersebut, band Perunggu ini telah mencapai jutaan kali ditonton oleh para pengguna Youtube apabila di akumulasi, dan pada lagu “33x” itu sendiri, lagu ini telah ditonton sebanyak kurang lebih sebanyak 426.000 kali oleh pengguna akun Youtube (*Perunggu - 33x*, 2020). Dalam kolom komentarnya juga pun lagu ini cukup menuai pujian dari beberapa pendengarnya dan banyak yang berkomentar bahwa lagu ini sangat religius.

Terkadang para pendengar musik kurang memperhatikan makna dari sebuah lagu yang didengarkan. Namun apabila didengarkan dengan seksama, di dalam lagu terdapat sebuah makna yang sangat dalam. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk mengangkat lagu dari band Perunggu yang berjudul “33x” untuk diambil makna dan pesan dakwah yang terkandung pada lirik didalam lagu ini. Lirik- lirik dari lagu tersebut juga mengandung unsur makna dari salah satu ayat Al-Qur’an, yang apabila kita ketahui kita akan dibawa kedalam alunan dan makna lagu ini ketika mendengar dan meresapinya.

Salah satu makna lagu yang terkandung dan selaras dalam lagu ini dengan firman Allah SWT. Dalam surat Q.S. al-Baqarah ayat 152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِيْٓ اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْا لِيْٓ وَلَا تَكْفُرُوْنَ ؕ

Artinya: “Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”

Keistimewaan lagu ini adalah karena lagu ini membahas hubungan antara Manusia dengan Tuhan-Nya. Makna serta kandungan yang diambil untuk lagu ini melihat problema yang terjadi disekitar masyarakat, lagu ini menekankan untuk bagaimanapun situasi serta kondisi yang dialami seorang insan, mereka harus tetap dijalannya dan mengingat tuhannya.

B. Rumusan Masalah

1. Pesan dakwah apa saja yang didesain didalam lirik lagu 33x karya band Perunggu?
2. Bagaimana pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu 33x karya band Perunggu dapat tersampaikan dengan baik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui desain apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu “33x” karya band Perunggu.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah dari lirik lagu 33x dapat tersampaikan dengan baik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya analisis penelitian lagu ini, yang berjudul “Analisis Wacana kritis pesan dakwah pada lirik lagu “ 33x” karya band Perunggu “. Penelitian ini tentunya diharapkan mampu menjadi sarana informasi dan mediasi bagi pendengar, adapun beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis ialah :

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan baru mengenai lirik lagu ini dan dapat digunakan sebagai materi refleksi diri, khususnya yang memiliki konten Islami, serta meningkatkan pemahaman tentang etika berkomunikasi yang tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan dan tindakan, tetapi juga melalui tulisan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah bagaimana para pembaca mengetahui bahwasanya berdakwah dapat didapatkan dari mana saja,

dengan adanya teknologi yang semakin modern informasi didapatkan dengan mudah salah satunya dengan lagu, lirik, dan lain sebagainya.

3. Manfaat kebijakan

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan terkait kehidupan sosial, bahwasanya lagu juga dapat dicerna sebagai komunikasi untuk berdakwah sehingga pendengar mampu memahami isi dalam lagu yang dimaksud.